

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang layanan konseling individual di panti sosial andam dewi Solok. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses layanan konseling individual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial adam dewi Solok dalam tahap pengantaran adalah konselor mampu menciptakan suasana hangat dan aman yang mendorong klien untuk terbuka tanpa rasa terhakimi, sesuai dengan teori Prayitno bahwa tahap awal konseling bertujuan membangun rasa diterima dan kepercayaan. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar informan merespon positif, mampu menceritakan latar belakang keterlibatan mereka dalam prostitusi, baik karena faktor ekonomi, konflik keluarga, maupun pengaruh lingkungan. Dengan demikian, pengantaran menjadi fondasi penting untuk menata ulang pemahaman klien sekaligus membuka jalan menuju proses konseling berikutnya.
2. Proses layanan konseling individual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial adam dewi Solok dalam tahap penjajakan adalah konselor berhasil melakukan diagnosis dan prognosis masalah klien dengan pendekatan dorongan minimal. Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor utama keterlibatan dalam prostitusi beragam, mulai dari dorongan ekonomi, konflik rumah tangga, hingga

pilihan gaya hidup. Konselor kemudian menyusun prognosis yang diarahkan pada penguatan keterampilan, ketahanan psikologis, maupun kesadaran makna hidup, sesuai kebutuhan masing-masing klien. Hal ini selaras dengan teori konseling bahwa penjajakan bertujuan mengidentifikasi masalah secara menyeluruh agar intervensi lebih tepat sasaran.

3. Proses layanan konseling individual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial adam dewi Solok dalam tahap penafsiran adalah konselor menggunakan pertanyaan terbuka dan refleksi untuk membantu klien memahami kembali pengalaman hidupnya dengan cara yang lebih jernih. Dari proses ini, terungkap bahwa keterlibatan sebagian besar informan bukan semata penyimpangan moral, tetapi sebagai respons atas keterbatasan ekonomi dan trauma relasional. Refleksi konselor membuat klien mampu menyadari pola kesalahan dan konflik intrapersonal, misalnya perasaan bersalah AMP sebagai ibu atau dilema IPP dalam menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab. Sejalan dengan teori konseling, tahap penafsiran berfungsi merangkai makna baru dari pengalaman, sehingga klien dapat melihat dirinya bukan lagi sebagai korban, tetapi individu yang punya arah hidup lebih positif.
4. Proses layanan konseling individual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial adam dewi Solok dalam tahap pembinaan adalah melakukan kegiatan keterampilan (menjahit,

menyulam), pengajian, dan praktik ibadah, konseling individu berhasil menumbuhkan disiplin, kesadaran spiritual, dan kelegaan emosional. Beberapa informan seperti WS, IPP, dan JM menunjukkan peningkatan signifikan, baik dalam kesadaran diri maupun rencana hidup baru, sementara sebagian lain masih pasif atau belum memiliki rencana konkret. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan sangat dipengaruhi kesiapan pribadi, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Sesuai teori konseling, pembinaan bukan hanya memberi keterampilan, tetapi juga membangun identitas baru yang lebih bermakna.

5. Proses layanan konseling individual dalam meningkatkan kebermaknaan hidup wanita tuna susila di panti sosial adam dewi Solok dalam tahap penilaian adalah hasil penelitian memperlihatkan adanya dampak positif berupa ketenangan emosional, peningkatan religiusitas, keterlibatan dalam kegiatan produktif, hingga munculnya rencana hidup baru. Namun, masih ada informan yang kurang siap sehingga berisiko kembali ke pola lama, terutama bila dukungan keluarga dan lingkungan minim. Sesuai teori Prayitno, penilaian penting dilakukan berlapis untuk memastikan perubahan berkelanjutan. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa monitoring pascarehabilitasi dan dukungan sosial jangka panjang menjadi kunci agar proses konseling benar-benar bermakna dan tidak berhenti di dalam panti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan konseling individu dalam meningkatkan makna hidup wanita tuna susila di Panti Sosial Andam Dewi Solok, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk Konselor di Panti Sosial Andam Dewi Solok

Konselor diharapkan memperkuat pendekatan konseling yang personal, empatik, dan berkelanjutan serta lebih berkala dalam proses konseling. Hubungan yang aman dan penuh penerimaan penting agar klien merasa dihargai. Konselor juga perlu menanamkan makna hidup lewat penguatan diri, refleksi spiritual, dan perencanaan masa depan. Inovasi metode konseling yang menyentuh sisi emosi dan makna hidup sangat dianjurkan.

2. Untuk Informan

Para klien diharapkan tetap semangat menjalani perubahan. Masa lalu bukan akhir segalanya masing-masing punya peluang untuk bangkit, memperbaiki diri, dan berkontribusi di masyarakat. Jadikan pengalaman pahit sebagai pelajaran, bukan alasan untuk kembali ke kehidupan lama.

3. Untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan refleksi bahwa kepekaan sosial dan empati sangat penting. Peneliti perlu terus belajar, baik secara teori maupun praktik, serta menjaga sikap rendah hati dalam memahami dan membantu kelompok yang terpinggirkan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan memperluas kajian dengan metode yang lebih dalam seperti studi jangka panjang atau fokus kasus. Topik pascarehabilitasi, hubungan keluarga, dan hambatan dalam mencari makna hidup bisa menjadi fokus. Pendekatan lintas ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan keagamaan akan memperkaya hasil penelitian.

5. Untuk Lembaga Panti Sosial

Pihak panti diharapkan mengembangkan program rehabilitasi yang menyeluruh tidak hanya konseling, tapi juga pelatihan keterampilan, pembinaan rohani, dan dukungan mental. Penting juga menjalin kerja sama dengan lembaga agama, dunia usaha, dan masyarakat untuk memudahkan reintegrasi sosial. Evaluasi rutin diperlukan agar dampak program tetap terasa bagi para mantan warga binaan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiruddin. (2021). *Menemukan Makna Hidup*. Cv. Jejak.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Al Aqsath, A. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS) Sumatera Barat Pada Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(2), 469–472.
- Ali Daud Hasibuan. (2020). *Teori dan Praktik Konseling Individu*. Umsu Press.
- Amin, M. Al, & Danang, M. (2020). *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*. 6(2), 129–149.
- Amini, A., & Haryanti, N. D. (2024). Konsep Diri Wanita Tuna Susila Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 185–193.
- Amti, P. dan E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Atikah Ansyar. (2020). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda, Dewasa Tengah, dan Lanjut Usia*. Kencana.
- Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2020). *Kriminalitas Dalam Novel Air Mata Api Karya Piter Abdullah Redjalam (Kajian Sosiologi Sastra) Angga Wahyu Firmansyah*.
- Bening Samudra. (2020). *Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa?* Gue Pedia.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf
- Farhan Adli. (2024). *Pembinaan Spritual Bagi Anak-Anak Eks Wanita Tuna Susila*. Cv. Adanu Abimata.
- Ghozalba, N., Novia, E., & Salam, N. H. (2022). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Wanita Pekerja Seks. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(2), 263–279.
- Hanny Puspita Ariani. (2021). *Perempuan dan Anak Dalam Kondisi Rentan*.
- Hasanuddin. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Pribadi Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dalam Berdiskusi Pada Siswa Yang Introver Di Sma Negeri 1 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 23–31.
- Henni Syafriana Nasution. (2019). *Bimbingan Konseling, Konsep,Teori, dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ismail, T. (2023). Relevansi Surat an-Nahl Ayat 125 Dengan Metode Bimbingan Dan Konseling Islam. *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 76–84.
- Jayanti, D. D. (2023). *Pasal untuk Menjerat Pemakai Jasa PSK*. Hukum Online.Com.
- kamrin. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Pembinaan Wanita Tuna Susila (WTS) pada Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2094–2099.

- Mahardika, M. D. G. (2020). Prostitusi Di Surabaya Pada Akhir Abad Ke-19. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(1), 22.
- Muhammad Syahrul. (2020). *Konseling (Teori dan Aplikasinya)*. Penerbit Aksara Timur.
- Muhammad Yaumi dan Muljono. (2014). *Action Resarch: Teori, Model, Aplikasi*. Kencana.
- Nanik Sri Hartatik. (2017). *Mengenal Bimbingan Dan Koseling Dalam Institusi Pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Nurhasanah. (2019). *Buku Ajar Mikro Konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Nurul Fitrian Eko Saputro. (2022). Agama dan Patologi Sosial: Konseling untuk Kasus Pekerja Seks Komersial (PSK). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 76–90.
- Paisol Burlian. (2021). *Patologi Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2), 181–196.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Putri, A. (2024). *Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok*.
- Putri, H. A., & Lestari, M. P. (2023). *Perempuan dalam Lingkaran Prostitusi* (Vol. 1). www.madzamedia.co.id
- Sofia, L., Ramadhani, A., Putri, E. T., & Nor, A. (2020). Mengelola Overthinking untuk Meraih Kebermaknaan Hidup. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 118.
- Sri, N. (2024). *Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Perempuan Bercadar di Dayah Darul Ulum Aceh Utara*. 2(2), 325–334.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
- Suwendra, W. (2018). *Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spritual*.
- Tamsik Udin. (2024). *Model Pembinaan Akhlak untuk wanita susila* (Hidayani Syam (ed.)). Selat Media Patners.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Perdana Publishing.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. PT Raja grafindo persada.
- Tohirin. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. In *Pt Raja grafindo Persada*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Vitria Larseman Dela. (2017). *Teknik Konseling Individual*. Wade Group.
- Wismara, I. M. R. A., Sugiantari, A. A. P. W., & Julianti, L. (2020). Efektivitas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2000 Tentang Pemberantasan Pelacuran Di Desa Sanur Kauh Denpasar Selatan. In *Ganec Swara* (Vol. 14, Issue 1, p. 579).
- Yahya Jaya. (2019). *Psikologi dan Konseling Agama dalam 5 Cahaya Islam Model Lukmanul Hakim*. Hayfa Press Padang.